

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, PEKERJAAN IBU YANG  
MEMPUNYAI BAYI UMUR 6-12 BULAN DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI DESA PURWODADI KECAMATAN GISTING  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Ledy Octaviani Iqmy<sup>(1)</sup>**

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah<sup>(6)</sup>. Berdasarkan prasurvey peneliti pada bulan april 2016 di desa purwodadi kecamatan gisting pada bulan april terdapat 80 orang ibu menyusui, 22 orang ibu yang diwawancarai, 13 orang (59,09%) mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 5 orang dari 13 orang tersebut mengatakan tidak sempat memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan bekerja. Tujuan Penelitian Diketahui hubungan antara Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 6-12 Bulan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016.

Jenis penelitian adalah survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antar faktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko, maupun antar faktor efek dengan jenis rancangan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variable dilakukan secara bersamaan. populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi umur 6-12 bulan di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada bulan Juni Tahun 2016 yaitu sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dengan menggunakan teknik sampling total populasi. Analisa data univariat dan bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value = 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value = 0,000, Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value = 0,31, Saran diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi ibu-ibu menyusui untuk melakukan dan mempertahankan pemberian ASI Eksklusif sehingga akan tumbuh generasi yang sehat dan cerdas sebagai modal dalam pembangunan nasional di masa yang akan datang.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Bayi usia 6- 12 bulan, Asi Eksklusif

**PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) membuat deklarasi yang dikenal dengan *Deklarasi Innocenti* tahun 1990 tentang perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI, disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% pada tahun 2000. Deklarasi ini juga ditanda tangani oleh Indonesia sebagai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal, maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 4-6 bulan. Pada tahun 1999, setelah pengalaman selama 9 tahun UNICEF memberikan klarifikasi

tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif. Rekomendasi terbaru UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan<sup>(1)</sup>

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah<sup>(1)</sup>

---

1.) Fakultas Kebidanan Universitas Malahayati

Meskipun manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan namun hanya 39% anak-anak dibawah enam bulan mendapatkan asi eksklusif pada tahun 2012<sup>(2)</sup>. Pencapaian asi eksklusif hingga saat ini belum menggembirakan, oleh karena itu, pada peringatan Pekan ASI sedunia pada bulan Agustus tahun 2014, dipaparkan bagaimana hubungan antara menyusui dan pemberian makanan bagi bayi dan anak, serta bagaimana cara meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan penerapan 10 Langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM)<sup>(3)</sup>.

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 74,49%, dan Nusa Tenggara Timur sebesar 74,37%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 33,65% dan Sulawesi Utara sebesar 34,67% Masih sangat jauh dari target pemberian ASI eksklusif nasional yaitu 80%<sup>(3)</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan data SUSENAS cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 29,24% dimana angka ini masih ada di bawah target yang diharapkan yaitu 80%. Bila dilihat berdasarkan capaian per kabupaten kota tidak ada satupun kabupaten kota yang mencapai target yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kedaton tahun 2014 terdapat 53 ibu menyusui, sebanyak 35 orang (66%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 18 orang (34%) tidak memberikan Asi eksklusif kepada bayinya.

Cakupan pemberian ASI dipengaruhi karena beberapa hal di antaranya belum optimalnya penerapan sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui, pemahaman masyarakat, rendahnya pemahaman ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, social budaya, kondisi yang kurang memadai bagi ibu yang bekerja, dan gencarnya pemasaran susu formula<sup>(3)</sup>

Cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten tanggamus tahun 2013 adalah

28,79%, kondisi ini sangatlah jauh dari target yang harus di capai yaitu 80%. Berdasarkan prasurvey peneliti pada bulan april 2016 di desa purwodadi kecamatan gisting pada bulan april terdapat 80 orang ibu menyusui bahwa 22 orang ibu yang diwawancarai, 13 orang (59,09%) mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 5 orang dari 13 orang tersebut mengatakan tidak sempat memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan bekerja. Dapat dilihat bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di desa purwodadi kecamatan gisting tahun 2014 masih rendah.

Pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu merupakan urusan yang penting dalam pemberian ASI eksklusif, memang membuat kerepotan menjadi lebih besar untuk seorang ibu di bandingkan menyerahkan kepada orang lain dengan susu kaleng justru kepuasan yang didapatkan akan bertambah jika dengan status bekerja ibu dapat memberi Asi eksklusif selama 6 bulan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antar faktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko, maupun antar faktor efek dengan jenis rancangan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variable dilakukan secara bersamaan. populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi umur 6-12 bulan di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada bulan Juni Tahun 2014 yaitu sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dengan menggunakan teknik sampling total populasi. Analisa data univariat dan bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisa Univariat**

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif 29 responden (69%) dan yang memberikan ASI Eksklusif 13 responden (31%).

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase
Tidak eksklusif	29	69%
Eksklusif	13	31%
Jumlah	42	100

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pendidikan Ibu Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar	27	64,2%
Tinggi	15	35,8%
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar 27 responden (64,2%) dan responden yang memiliki pendidikan tinggi 15 responden (35,8%)

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pekerjaan Ibu Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	28	66,7%
Tidak bekerja	14	33,3%
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja 28 responden (66,7%), dan yang tidak bekerja 14 responden (33,3%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 4  
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				jumlah	%	P value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	n	%	n	%				
Kurang	1	3,7%	26	97%	27	100%	0,000	104.000
Baik	11	73,3%	4	27%	15	100%		
Jumlah	12	28,57%	30	71,42%	42	100%		

Dari tabel di atas, didapatkan yang berpengetahuan kurang dengan pemberian ASI eksklusif 1 responden (3,7%) dan yang Tidak ASI eksklusif (26%). Sedangkan yang berpengetahuan baik dengan pemberian ASI eksklusif 11 responden (73,3%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 4 responden (27%).

Dari hasil uji statistik chi-square didapatkan  $P$  value = 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai Odd Ratio (OR) 104.000

perbandingan responden dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko tidak memberikan ASI Eksklusif 104.000 kali

dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 5  
Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting KabupatenTanggamus

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	%	P value	OR CI
	Eksklusif		Tidak eksklusif					
	N	%	n	%				
Dasar	1	3,4%	26	96%	27	100%		75.000
Tinggi	12	80%	3	20%	15	100%	0,000	7.543
Jumlah	13	31%	29	69%	42	100%		745.723

Tabel 6  
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	%	P value	OR CI
	Eksklusif		Tidak eksklusif					
	n	%	N	%				
Bekerja	12	43%	16	57%	28	100%	0,31	9.750
Tidak bekerja	13	92.9 %	1	7,1%	14	100%		1.116
Jumlah	13	31%	29	69%	42	100%		85.163

Dari tabel di atas, didapatkan yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif 12 responden ( 43%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 16 responden ( 57%). Sedangkan yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif 13 responden (92.9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 1 responden (7,1%). Dari hasil uji statistik chi square didapatn  $P\ value = 0,31$  ini menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

## PEMBAHASAN

Sebagian besar responden di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 termasuk dalam ibu ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (69%) dan yang memberikan ASI Eksklusif 13 responden (31%)

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai perilaku dimana hanya memberikan ASI saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun<sup>(1)</sup>

Berdasarkan hasil analisis univariat , diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif masih kurang baik 27 (64,3%) dan mayoritas responden tidak

memberikan ASI Eksklusif 30 (71,42%). Hasil penelitian diperoleh berdasarkan 20 pertanyaan tentang pengertian,kandungan,manfaat,peran dan fungsi ASI kemudian dikelompokan menjadi pengetahuan baik jika jawaban  $\geq 50\%$  dan pengetahuan kurang jika jawaban  $< 50\%$ .

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia deperoleh dari mata dan telinga<sup>(4)</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,000$  ( $< \alpha = 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, terbukti bahwa pengetahuan berhubunga secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2% dari jumlah ibu yang melahirkan. Hal tersebut lebih di sebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Beberapa rumah sakit masih memberikan susu formula

pada bayi baru lahir sebelum ibu memproduksi ASI, hal tersebut menyebabkan bayi tidak terbiasa menghisap ASI dari puting ibu dan akhirnya tidak mau mengkonsumsi ASI atau sering disebut “bingung puting”.

Sebagian besar responden di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar 27 responden (64,2%) dan responden yang memiliki pendidikan tinggi 15 responden (35,85%)

Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang terakhir dicapai ibu. Pendidikan membantu seseorang untuk menerima informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan, misalnya memberikan ASI Eksklusif hingga bayi 6 bulan. Proses pencarian dan penerimaan informasi ini akan cepat jika ibu berpendidikan tinggi. Pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng) karena didasari oleh kesadaran. Memegang kelemahan dan pendekatan kesehatan ini adalah hasil lamanya memerlukan waktu lama<sup>(5)</sup>

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ini diperoleh secara formal maupun informal. Sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi umumnya terbuka dalam menerima hal hal baru untuk kesehatannya. pendidikan juga membuat seseorang terdorong ingin tahu dalam mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan<sup>(5)</sup>

Pengetahuan Paradigma dipacu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup dan meningkatnya pengetahuan kaum wanita tentang aktualisasi diri. Pendidikan dan kebebasan informasi membuat para wanita masa kini lebih berani memasuki wilayah pekerjaan lain yang dapat memberdayakan kemampuan dirinya secara maksimal sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif.

Pekerjaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh orang untuk ditekuni dan dilakukan sesuai dengan bidang kemampuannya sebagai mata pencahariannya<sup>(6)</sup>. Sebagian besar responden di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 bahwa responden yang bekerja 28 responden (66,7%), dan yang tidak bekerja 14 responden (33,3%).

Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan ibu dalam upaya memperoleh penghasilan<sup>(6)</sup>. Pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memberikan ASI, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Dengan terbukanya kesempatan bekerja dan tuntunan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah. Dengan bekerja ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dan diberikan melalui botol, menyebabkan frekuensi penyusuan akan berkurang dan produksi ASI akan menurun, keadaan ini menyebabkan ibu memberhentikan pemberian ASI.

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin 6 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu ibu berpendidikan baik dengan pemberian ASI Eksklusif 11 responden (73,3%) dan yang tidak ASI Eksklusif 4 responden (27%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengeinderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga<sup>(4)</sup>

Waktu 6 bulan yang direkomendasikan oleh WHO untuk memberikan ASI Eksklusif bukannya tanpa alasan. Para ahli menyatakan bahwa manfaat ASI akan meningkat jika bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan itu sesuai dengan

pemberian ASI eksklusif, serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan. Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama berdasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. ASI memberikan semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI Eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum memimpin anak-anak, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran<sup>(1)</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Hartini (2009) terhadap 40 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Melati Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2009 yang menyatakan bahwa ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor. Ditinjau dari pendidikan didapatkan sebanyak 75% pendidikan rendah, hal ini dimungkinkan karena ibu dengan pendidikan rendah akan memberikan ASI Eksklusif dengan naluri keibuannya dan ibu yang berpendidikan rendah akan lebih mudah menerima penyuluhan tentang ASI Eksklusif. Dari pekerjaan didapatkan 100% ibu tidak bekerja, hal ini dimungkinkan karena ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk merawat anaknya dan setiap saat dapat mengikuti posyandu. Tingkat ekonomi didapatkan sebanyak 52,5% ibu dengan tingkat ekonomi rendah, hal ini memungkinkan dengan tingkat ekonomi rendah akan menyusui ibunya secara eksklusif karena kemampuan untuk membeli susu formula atau makanan pendamping ASI akan sangat terbatas, sedangkan dari tingkat usia didapatkan 77,5% ibu berusia 20-35 tahun baik fisik maupun mentalnya sudah siap untuk menyusui secara eksklusif. Untuk pelayanan kesehatan didapatkan sebanyak 92,5% ibu mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif, hal ini memungkinkan karena peran petugas di masyarakat sangat berperan sehingga masyarakat akan mengerti tentang ASI Eksklusif melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan karena faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif sangatlah banyak, sehingga peneliti tidak

mampu menganalisis semua faktor *confounding* tersebut. Peneliti juga menyadari keterbatasan waktu dan metode penelitian yang terbatas sehingga memungkinkan mengurangi kevalidan hasil penelitian. Pada penelitian ini, ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif 12 responden (43%), dan yang tidak ASI Eksklusif 16 responden (57%).

Dari hasil uji statistik chi square didapatkan  $P\ value = 0,31$  ini menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan ibu dalam upaya memperoleh penghasilan. Pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memberikan ASI, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Dengan terbukanya kesempatan bekerja dan tuntunan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah. Dengan bekerja ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dan diberikan melalui botol, menyebabkan frekuensi penyusuan akan berkurang dan produksi ASI akan menurun, keadaan ini menyebabkan ibu memberhentikan pemberian ASI<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Unlina (2012) tentang hubungan pendidikan,pekerjaan,pengetahuan, dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2011, hasil penelitian sebagian besar (72.2%) ibu yang tidak bekerja memberikan ASI secara eksklusif, sedangkan pada ibu yang bekerja (73,15%), tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) dengan  $X^2_{hit} = 14,431 > X^2_{tab} = 3,84$  dengan nilai  $p = 0,00 < \alpha = 0,005$ . Ini artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian pada variabel pekerjaan ibu, ada 12 ibu bekerja yang tetap memberikan asi eksklusif. rata-rata ibu bekerja memberikan ASI Eksklusif secara tidak langsung atau menggunakan pompa asi/ asi perah kepada bayinya. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan

memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemberian ASI Eksklusif harusnya tetap dapat dilakukan oleh ibu yang tidak bekerja maupun ibu bekerja. Pemberian dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan menyusui dan tidak langsung dilakukan dengan cara memerah ataupun memompa ASI, menyimpannya kemudian diberikan kepada bayi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi dan persentase responden yang memberikan ASI Eksklusif 13 responden (31%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 29 responden (69%).
2. Distribusi frekuensi dan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik 15 responden (35,7%) dan yang berpengetahuan kurang 27 responden (64,3%).
3. Distribusi frekuensi dan persentase yang berpendidikan tinggi 15 responden (35,7%) dan yang berpendidikan dasar 27 responden (64,3%)
4. Distribusi frekuensi dan persentase responden yang bekerja 28 responden (66,6%), dan yang tidak bekerja 14 responden (33,4%).
5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 dengan p value = 0,000.
6. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 dengan p value = 0,000
7. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 dengan p value = 0,31

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan dalam pemberian penyuluhan kesehatan dalam kelas ibu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, terlebih tentang pengetahuan mengenai asi eksklusif.

##### **2. Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penambahan media informasi mengenai asi eksklusif di lahan penelitian, sehingga informasi tentang asi eksklusif dapat dekat dengan masyarakat. Media informasi dapat berupa poster, leaflet, selebaran.

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian yang akan datang, sehingga mendapatkan lebih baik dengan cara meneliti variable yang lain, sampel yang lebih banyak dan analisis multivariat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Roslie Utami. 2013. *Asi Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Profil Kesehatan Lampung 2012*, Bandar Lampung
- Dinas Kesehatan Republic Indonesia . *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Dari [Http://Www.Depkes.go.Id](http://www.depkes.go.id) (Di Akses Pada Tanggal 20 April 2016
- Notoatmodjo . Sukidjo . 2010 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arini.2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta : Flash Books
- Astutik Yuli Reni.2014. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Suradi Rulina, 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Suryoprajogo Nadien. 2009. *Keajaiban Menyusui*.Jogjakarta:Keyword